



## Pengaruh *Locus Of Control* Dan Stres Kerja Terhadap Perilaku *Cyberloafing* Pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah

**Andini**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

**Andry Stepahnie Titing**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

**Ismanto**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Kolaka, Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: [ndinong290901@gmail.com](mailto:ndinong290901@gmail.com)

**Abstrak:** *This study aims to analyze: (1) the effect of Locus of Control on Cyberloafing Behavior in Employees of the Hospital of Central Buton Regency. (2) Effect of Job Stress on Cyberloafing Behavior in Hospital Employees of Central Buton District. This study uses an approach with quantitative methods. Collecting data in this study using observation, documentation and questionnaires. The population of this research is the employees of the Buton Tengah District Hospital. While the sample of this study amounted to 125 employees by determining the sample using the census technique. Testing this research instrument using validity and reliability tests with SPSS 20.0. The data analysis technique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) through measurement model testing (outer model) and structural model testing (inner model) with Smart PLS 4.0. Based on the research results, it is known that the Locus Of Control variable has a negative and significant effect on cyberloafing behavior in employees of the Buton Tengah District Hospital, which is indicated by a t-statistics value of 3,728 and a p-value of 0,000. Meanwhile, the variable Job Stress has a positive and significant effect on Cyberloafing Behavior in Employees of the Hospital of Central Buton Regency, which is indicated by a t-statistics value of 3,745 and a p-value of 0,000.*

**Keywords:** *Locus Of Control, Job Stress and Cyberloafing Behavior*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah. (2) Pengaruh Stres Kerja terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan kusioner. Populasi penelitin ini adalah karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 125 orang karyawan dengan penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 20.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) melalui uji *measurement model* (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*) dengan *Smart PLS* 4.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Locus Of Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3.728 dan *p-value* sebesar

0.000. Sedangkan variable Stres Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3.745 dan nilai *p-value* sebesar 0.000.

**Kata Kunci :** *Locus Of Control*, Stres Kerja dan Perilaku *Cyberloafing*

## **LATAR BELAKANG**

Internet salah satu komponen yang sangat susah dipisahkan dari masyarakat sekarang ini. Kemudahan yang diberikan internet pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari ini membuat masyarakat terbiasa untuk hidup berdampingan dengan internet bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok di masyarakat sekarang ini, dan sulit untuk berhenti menggunakannya (Malau dan Muhammad, 2022). Perkembangan internet merupakan perubahan yang membuka jalan bagi masyarakat untuk selalu memperoleh berbagai keuntungan dan kemudahan dalam dunia kerja. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih dibarengi dengan kebutuhan akan informasi yang semakin cepat menjadikan internet berperan penting untuk mempermudah pekerjaan (Sofyanty dan Supriyadi, 2022). Adanya fasilitas internet dalam organisasi membantu karyawan menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien serta dapat mempermudah pekerjaan, namun tidak menutup kemungkinan membuka hal yang tidak berkaitan dengan tugas kantor. Pada bidang pekerjaan internet dapat mempermudah pekerjaan tetapi bisa juga menghambat pekerjaan, dengan adanya internet yang dapat bebas diakses oleh seluruh karyawan menjadikan fasilitas internet ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan pekerjaan tetapi bisa juga digunakan untuk kepentingan di luar pekerjaan yang disebut perilaku *cyberloafing* (Malau dan Muhammad, 2022). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberloafing* adalah *locus of control* dan stres kerja (Kartinah *et al.*, 2023).

*Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh dirinya sendiri atau kekuatan dari luar dirinya (Hastini, *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan negatif anatar *locus of control* terhadap perilaku *cyberloafing* (Tanjung *et al.*, 2019). Hal ini diperkuat bahwa Kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* (Sofyanty dan Supriyadi, 2021). Selain *locus of control*, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberloafing* adalah stres kerja. Stres kerja adalah suatu kondisi pekerja yang mengalami tekanan fisik atau mental sehingga tidak dapat mengimbangi tuntutan organisasi (Kartinah *et al.*, 2023). Stres kerja ialah

respon seseorang dalam melalui situasi baru atau tidak bersahabat di lingkungan kerja (Hassan, 2017). Dalam penelitian Adhana dan Herwanto (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara stres kerja terhadap perilaku *Cyberloafing*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Moffan dan Handoyo (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara stres kerja terhadap *cyberloafing* pada karyawan.

Penulis juga mengidentifikasi fenomena yang terjadi pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah melalui observasi awal terhadap 50 responden dan penulis menemukan bahwa karyawan cenderung menyalahgunakan internet untuk kepentingan di luar urusan kantor seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 1. Aktivitas Pegawai**

No	Pertanyaan	Jumlah	Presentas
1	Menulis/membuat laporan pekerjaan kantor	43	86%
2	Menyelesaikan tugas kantor	43	86%
3	Berkirim surat terkait pekerjaan kantor melalui E-mail	27	54%
4	Berkirim pesan pribadi melalui WhatsApp atau Telegram	37	74%
5	Menelusuri berita-berita menarik	27	54%
6	Membuka aplikasi media sosial seperti Youtube, instagram, tiktok, facebook, dll.	38	76%
7	Membuka aplikasi game online	28	56%
8	Membuka Aplikasi Belanja Online Seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, Dll	24	48%

**Sumber: Hasil observasi awal pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah**

Dari tabel di atas diketahui bahwa kegiatan penggunaan internet selain digunakan untuk kepentingan pekerjaan digunakan juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar pekerjaan kantor seperti berkirim pesan melalui whatsapp (di luar kewajiban pekerjaan), menelusuri berita-berita terkini (seperti berita seputar hiburan), membuka aplikasi media sosial, membuka aplikasi *game online*, dan membuka aplikasi belanja *online*.

Selain itu penulis juga mengidentifikasi faktor pendorong penggunaan internet di jam kerja seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Faktor Pendorong Penggunaan Internet kantor (WiFi kantor)**

No	Faktor Pendorong	Jumlah	Presentase
1	Kewajiban Pekerjaan	42	84%
2	Mempermudah pekerjaan	44	88%
3	Mengisi waktu luang	33	66%
4	Mengurangi stres	33	66%
5	Menghibur diri dari banyaknya pekerjaan	34	68%

**Sumber: Hasil observasi awal pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah**

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa terdapat kebiasaan karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah yang cenderung menghabiskan waktunya di luar pekerjaannya dengan menggunakan internet kantor untuk kepentingan pribadi dengan alasan untuk mengurangi stres, mengisi waktu luang dan menghibur diri dari banyaknya pekerjaan. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa karyawan memiliki *locus of control* yang rendah. Individu dengan *locus of control* yang rendah memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap tanggung jawab pekerjaan hal ini membuat individu memiliki peluang untuk melakukan perilaku penyimpangan yaitu individu yang mempunyai *locus of control* yang rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *cyberloafing* (Malau dan Muhammad, 2022).

Selain fenomena yang telah dikemukakan diatas, isu pengaruh *cyberloafing* juga didasarkan pada beberapa perbedaan penelitian tentang Pengaruh *Locus Of Control* dan Stres Kerja terhadap Perilaku *Cyberloafing*. Penelitian yang dilakukan oleh Hastini *et al.* (2018) menemukan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Hasanah (2022) yang mengemukakan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Selanjutnya ada penelitian yang menemukan bahwa Stres kerja berpengaruh terhadap perilaku *cyberloafing* dengan arah pengaruh negatif (Abidin *et al.*, 2022). Namun, penelitian lain menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara stres kerja terhadap perilaku *Cyberloafing* (Adhana dan Herwanto, 2022). Maka dari itu penulis mengajukan judul “Pengaruh *Locus Of Control* dan Stres Kerja terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Perilaku Cyberloafing**

*Cyberloafing* adalah perilaku pegawai dalam penggunaan internet selama jam kantor dan aktivitas tersebut tidak ada kaitannya dengan pekerjaan (Muhtarom *et al.*, 2021). Sedangkan menurut Gorda *et al.* (2022) perilaku *cyberloafing* adalah aktivitas karyawan yang menggunakan akses internet diperusahaan atau organisasi dengan menggunakan gadget pribadi dan komputer untuk mengakses situs-situs, aplikasi maupun game *online* untuk keperluan pribadi dan tidak ada hubungannya dengan pekerjaannya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberloafing* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan karyawan dalam menggunakan internet/ *WiFi* kantor untuk kepentingan pribadi pada saat jam kerja.

### **Locus Of Control**

*Locus of control* adalah presepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi (Masruroh dan Hasanah, 2022). *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh dirinya sendiri atau kekuatan dari luar dirinya (Hastini, *et al.*, 2018). *Locus of control* adalah kemampuan seseorang melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan mendisiplinkan kemauan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang, serta menahan diri dengan sadar untuk bertindak guna mencapai hasil dan tujuan sesuai yang diinginkan (Abdullah *et al.*, 2022). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan *locus of control* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan kejadian yang akan terjadi pada dirinya sendiri.

### **Stres Kerja**

Menurut Jeklin (2022) stres kerja adalah perasaan karyawan yang menekan atau merasa tertekan melakukan pekerjaannya. Sedangkan menurut Makkira *et al.* (2022) stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Sehingga dapat disimpulkan stres kerja adalah kondisi ketegangan yang di rasakan karyawan yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam mengerjakan tugasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif (Stiadi, 2021). Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Buton Tengah dengan jumlah sampel 125 orang.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah sebanyak 125 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh jumlah populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Locus Of Control* (X1) dengan yaitu Lebih antusias menggali informasi serta sering mengambil inisiatif, Senang akan tantangan akan maju, lebih yakin akan usaha dan memiliki kemauan dan kemampuan akan meraih kesuksesan (Muhtarom, *et al.*, 2021). Berikutnya Stres Kerja dengan indikator yaitu gejala fisik, gejala psikologi dan gejala perilaku (Saragih dan Siahan, 2021). Selanjutnya Perilaku *Cyberloafing* dengan indikator yaitu penggunaan *WiFi* kantor di luar kepentingan pekerjaan selama jam kerja, mengirim E-mail dan menerima E-mail, mengunduh musik, mengunjungi web berita, mengunjungi web olahraga, mengakses sosial media, berbelanja *online shopping*, dan bermain game *online*. (Blancad & Henle, 2008).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dan instrumen penelitian atau kuesioner yang telah disebarakan dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan pada penelitian valid maka dapat dipakai untuk analisis selanjutnya. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan pendekatan aplikasi *SmartPLS 4*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu dari 17 kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Buton dan terbentuk melalui UU no or 15 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Tengah di Provinsi Sulawesi Tenggara dan diresmikan pada tanggal 24 juli 2014 dengn ibukota Labungkari. Kabupaten Buton Tengah terdiri dari 7 kecamatan, 10 kelurahan, dan 67 desa dengan luas wilayah 958,31 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 115.121 jiwa dengan sebaran penduduk 120 jiwa/km<sup>2</sup>. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Tengah merupakan rumah sakit satu-satunya di Kabupaten Buton Tengah, yang terletak di ibukota Kabupaten Buton Tengah (Labungkari), dimana termaksud Rumah Sakit kategori tipe D sesuai dengan peraturan bupati Buton Tengah nomor 19 tahun 2016 tentang struktur organisasi, tugas pokok, fungsi dan tata kerja Rumah Sakit Daerah Kabupaten Buton Tengah. Dan Rumah Sakit ini memberikan pelayanan rawat jalan, instalansi gawat darurat (IGD), pelayanan obstetri neonatal emergency dasar (PONED) dan juga pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat jalan dilengkapi dengan dilengkapi

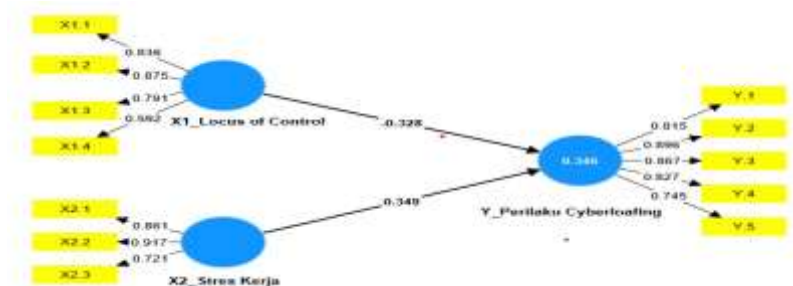
dengan 4 poliklinik diantaranya poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik anak, dan poliklinik penyakit dalam. Selain itu ditunjang dengan unit penunjang laboratorium, farmasi dan gizi.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan karakteristik yang jenis kelamin, proporsi responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 94 orang (76%) sedangkan laki-laki 31 orang (24%). Berdasarkan usia responden paling banyak adalah dengan usia 21-30 tahun 65 orang (52%), usia 31-41 orang sebanyak 53 orang (42%), dan usia 41-50 tahun 7 orang (5%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja paling banyak adalah 3-4 tahun 45 orang (35%), <1 tahun 33 orang (26%), 1-2 tahun 23 orang (18%), >5 tahun 25 orang (20%).

Gambaran hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel secara deskriptif didapatkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden berada pada kategori sedang. Artinya karyawan RSUD tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perilaku *cyberloafing* dan mengalami stres kerja.

Hasil pengujian data menggunakan aplikasi *smartPLS* 4.0 diperoleh data hasil penelitian yang terdiri dari data pengujian *Outer* model dan *Inner* model sebagai berikut:

**Pengujian Outer Model**



**Gambar 1. PLS Algoritma**

Berdasarkan gambar *outer* model didapatkan data pengujian yang terdapat pada tabel berikut:

**1. Convergent Validity**

**Tabel 3. Nilai Outer Loading**

Item	Locus Of Control	Stres Kerja	Perilaku Cyberloafing
X1.1	0.836		
X1.2	0.875		
X1.3	0.791		
X1.4	0.592		
X2.1		0.861	

X2.2		0.917	
X2.3		0.721	
Y1			0.815
Y2			0.896
Y3			0.867
Y4			0.827
Y5			0.745

Sumber: data diolah menggunakan PLS 4.0, 2023

Berdasarkan Tabel di atas Indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang  $>$  dari 0,5 dan dinyatakan valid/diterima. Nilai loading faktor  $>$  0,7 dikatakan valid (Abdillah & Hartono, 2015;195). Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2016:74).

## 2. Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Item	Locus Of Control	Stres Kerja	Perilaku Cyberloafing
X1.1	<b>0.836</b>	-0.431	-0.503
X1.2	<b>0.875</b>	-0.378	-0.430
X1.3	<b>0.791</b>	-0.395	-0.332
X1.4	<b>0.592</b>	-0.418	-0.253
X2.1	-0.509	<b>0.861</b>	0.500
X2.2	-0.431	<b>0.917</b>	0.463
X2.3	-0.305	<b>0.721</b>	0.295
Y1	-0.416	0.397	<b>0.815</b>
Y2	-0.474	0.493	<b>0.896</b>
Y3	-0.447	0.402	<b>0.867</b>
Y4	-0.388	0.423	<b>0.827</b>
Y5	-0.371	0.424	<b>0.745</b>

Nilai *cross loading* di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dari nilai korelasi konstruk lainnya. Sebagai gambaran nilai *cross loading* indikator Y1 (0,815) yang lebih besar dari pada nilai *cross loading* konstruk lain yang ada disampingnya dalam hal ini *locus of control* (-0,416) dan stres kerja (0,397).

Selain nilai *cross loading*, untuk membuktikan nilai *discriminant validity* juga dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Membandingkan nilai *square root average variance extracted* (AVE) Setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai *average variance extracted* (AVE) jika  $>$  0,5 maka dinyatakan valid (Abdillah & Hartono, 2015:196). Adapun nilai AVE sebagai berikut:



**Tabel 5. Nilai AVE**

Variabel	AVE
<i>Locus Of Control</i>	0.610
Stres Kerja	0.701
<i>Perilaku Cyberloafing</i>	0.691

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,5 sehingga syarat pengujian *discriminant validity* telah terpenuhi.

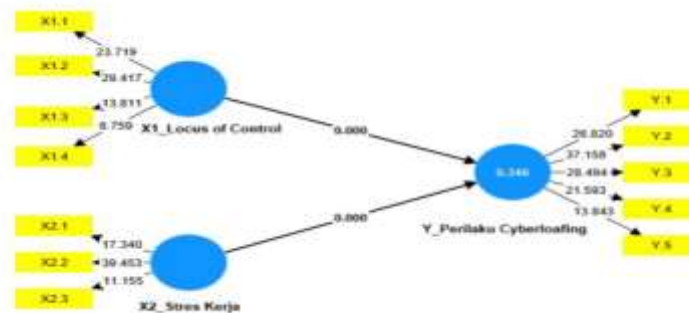
**3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

**Tabel 6. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Locus Of Control</i>	0.860	0.787
Stres Kerja	0.874	0.789
<i>Perilaku Cyberloafing</i>	0.918	0.887

Dari nilai output pada tabel di atas menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yang baik. Suatu konstruk dinyatakan baik apabila memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* > 0.7 (Abdillah & Hartono, 2015:196).

**Pengujian Inner Model**



**Gambar 2 Bootstrapping**

**1. Analisis Varian (R2) atau Uji Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diinfikasikan oleh nilai *R-Square* (Ghozali & Latan, 2016:73). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisiensi determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* ( $R^2$ ) pada tabel model *summary*. Menurut Chin (1998) nilai *R-Square* diatas 67,6 % dikatakan kuat, nilai diatas 33% dikatakan sedang dan dibawah 33% dikatakan lemah.

**Tabel 7. Nilai R-Square**

Variabel	R-square
Perilaku <i>Cyberloafing</i>	0.346

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *r-square* perilaku *cyberloafing* dapat dijelaskan sebesar 34,6% oleh variabel *locus of control* dan stres kerja dan nilai tersebut masuk pada kategori sedang. sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Apabila seseorang mengalami stres kerja cenderung tidak fokus dalam melakukan pekerjaannya sehingga akan mencari pelarian untuk menghilangkan stres menggunakan *WiFi* kantor untuk kepentingan pribadi seperti membuka media sosial, membuka aplikasi belanja *online* bermain *game* untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang disebut dengan perilaku *cyberloafing*. disamping itu terjadinya perilaku *cyberloafing* karena mereka tidak bisa mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perilaku menyimpang ditempat kerja. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang semakin rendah keinginannya untuk melakukan perilaku menyimpang begitupun sebaliknya semakin rendah pengendalian dirinya semakin tinggi keinginannya untuk melakukan perilaku menyimpang salah satunya perilaku *cyberloafing*.

## 2. *Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Statistic)*

**Tabel 8. Nilai Path Coefficient**

Variabel	Coefficient	
	Original Sample	P-Value
X1->Y	-0.328	0.000
X2->Y	0.349	0.000

Pengujian hipotesis pada PLS digunakan untuk mengukur probabilitas sebuah data menggunakan menu *path coefficients*. Terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: 1). jika koefisien atau arah hubungan variabel (nilai original sample) sejalan dengan yang dihipotesiskan, 2). jika nilai taraf signifikan *P-value* < 0,05 (Abdillah dan Hartono, 2015:197).

Sehingga berdasarkan hasil yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *original sample estimate Locus Of Control* terhadap Perilaku *Cyberloafing* bernilai negatif sebesar -0.328 dengan nilai *P-value* sebesar 0.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel *Locus Of Control* dan Perilaku *Cyberloafing* sehingga dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) Diterima**. Sehingga Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) Menyatakan bahwa *Locus*

*Of Control* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah.

Selanjutnya nilai *Original Sample Estimate* Stres Kerja bernilai positif sebesar 0.349 dengan nilai *P-value* sebesar 0.000. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Positif dan Signifikan antara Stres Kerja dan Perilaku *Cyberloafing* sehingga dapat dinyatakan **Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) diterima**. Sehingga Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) Menyatakan bahwa Stres Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai “Pengaruh *Locus Of Control* dan Stres Kerja terhadap Perilaku *Cyberloafing* pada Karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah” maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah dan stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* pada karyawan RSUD Kabupaten Buton Tengah.

Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel lain selain yang telah digunakan pada penelitian ini misalnya beban kerja, dengan tujuan untuk melakukan pengembangan serta pembaruan penelitiann agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, D. Kurnadi, E. & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majelangka.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. *Penerbit C.V Andi Offset (Penerbit Andi)*.
- Abidin, Z., Suprayetno, D., & Nururly, S. (2022). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan Dinas Pedagangan Kota Mataram. *E-ISSN*, 2(3), 2809-4236.
- Adhana, W., & Herwanto, J. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Stres Kerja Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Kota Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 144-153.
- Blanchard, L. A., & Henle, A. C. (2008). Correlates Of Different Forms Of Cyberloafing: The Role Of Norms and External Locus Of Control. *Computers In Human Behavior*, 1067-1084.

- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 293,336
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorda, S. O. N. N. A., Sulastri, P. D., & Noval, M. M. I. (2022). Mengulik Eksistensi Perilaku Cyberloafing Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Karyawan Universitas Pendidikan Nasional). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2424-2427.
- Hastini, L. Y., Chairael, L., & Mustika, M. S. (2018). Pengaruh Locus Of Control, Peraturan Tentang Penggunaan Internet, dan Norma yang Berlaku pada Rekan Kerja Serta Pimpinan Terhadap Perilaku Cyberloafing pada Karyawan Universitas Dharma Andalas. *Menara Ekonomi*, 4(1), 2407-8565.
- Jeklin, A. (2022). Peran Mediasi Kepuasan Kerja Pada Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5, 1-23.
- Kartinah, Saifulah, A. M., Anisha, T. N., Nurwiyanta, & Sunyonto, D. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Cyberloafing pada Dosen Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2656-6753.
- Malau, R. A., & Muhammad, A. H. (2022). Kontrol Diri dan Perilaku Cyberloafing pada Karyawan Generasi Z. *Jurnal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 2964-4135.
- Masruroh, D., & Hasanah, K. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi, Locus Of Control dan Komitemen Organisasi Terhadap Perilaku Cyberloafing pada Karyawan KBPR Arta Kencana Kabupaten Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 4*, 2686-1771.
- Muhtarom, A., Suprpto, H., & Sa'adah, F. (2021). Pengaruh Locus Of Control, Organizational Commitment dan Perilaku Cyberloafing Terhadap Kinerja Pegawai Di Era Kebiasaan Baru Studi pada Pegawai Perumda BPR. Bank Daerah Lampung. *Jurnal E-B (Ekonomi Bisnis)*, 5(1), 115-125.
- Saragih, S., & Siahaan, E. (2021). Pengaruh Stres Kerja, Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pegawai Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Pematangsiantar. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(2), 90.
- Sofyanty, D., & Supriyadi, D. (2021). Cyberloafing Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2), 135-146.
- Stiadi, M. (2021). The Influence of Entrepreneurship Courses on Students' Entrepreneurial Interests. *Jurnal Mantik*, 5(1), 197-200.
- Tanjung, S., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2019). Locus Of Control terhadap Perilaku Cyberloafing pada Karyawan Pemerintah X Daerah Riau. *PSYCHOPOLYTAN (jurnal psikologi)*, 2(2).